



Edukasi Dan Sosialisasi Pentingnya Menanamkan Jiwa Anti Korupsi Untuk Generasi Muda Di SMK Negeri 1 Mojosongo

Education And Socialization Of The Importance Of Instilling An Anti-Corruption Spirit For The Younger Generation At Smk Negeri 1 Mojosongo

Airin Desi Pratiwi¹, Agus Tri Mulyanto², Aldi Al Fauzi³, Fitri Azzakiyah⁴, Dwi Imroatu Sholikah⁵

^{1,4} Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

^{2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali, Universitas Boyolali

Korespondensi penulis: airindesi06@gmail.com

Article History:

Diterima: 19 Desember 2025;

Direvisi: 25 Januari 2026;

Disetujui: 15 Februari 2026;

Tersedia Online: 28 Maret 2026;

Diterbitkan: 2 April 2026.

Keywords: *Anti-Corruption Education; Younger Generation; Socialization; Integrity; Corruption Prevention*

Abstract: *Corruption is a serious issue in Indonesia that can erode public trust and damage the nation's foundations. Instilling anti-corruption values from an early age, especially among the younger generation, is a crucial prevention strategy. This study aims to evaluate the effectiveness of socialization and education activities in fostering an anti-corruption spirit among students at SMK Negeri 1 Mojosongo. The method used is qualitative through socialization activities consisting of four stages: pretest, material delivery, Q&A session, and posttest using the Kahoot platform. Participants consisted of 150 grade X students. Pretest results showed that 60-75% of participants did not have a deep understanding of anti-corruption material. After the activity, participants' enthusiasm and understanding increased significantly, as seen from their active participation in discussions and posttest results. This socialization successfully raised awareness about the dangers of corruption, its various forms, and prevention efforts. The study concludes that anti-corruption education through interactive and sustainable methods is effective in building students' integrity character. SMK Negeri 1 Mojosongo plays a vital role in creating an integrity-based school environment, although consistent follow-up is needed to address challenges such as time constraints and environmental influences.*

Abstrak

Korupsi merupakan masalah serius di Indonesia yang dapat mengikis kepercayaan masyarakat dan merusak sendi-sendi bangsa. Penanaman nilai antikorupsi sejak dini, khususnya pada generasi muda, menjadi strategi penting untuk pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam menanamkan jiwa antikorupsi di kalangan siswa SMK Negeri 1 Mojosongo. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui kegiatan sosialisasi yang terdiri dari empat tahap: *pretest*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan *posttest* menggunakan *platform* Kahoot. Peserta berjumlah 150 siswa kelas X. Hasil *pretest* menunjukkan 60-75% peserta belum memahami materi antikorupsi secara mendalam. Setelah kegiatan, antusiasme dan pemahaman peserta meningkat secara signifikan, terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan hasil *posttest*. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran akan bahaya korupsi, bentuk-bentuknya, serta upaya pencegahannya. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi melalui metode interaktif dan berkelanjutan efektif dalam membangun karakter integritas siswa. SMK Negeri 1 Mojosongo berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berintegritas, meskipun perlu adanya tindak lanjut yang konsisten untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan

waktu dan pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Antikorupsi; Generasi Muda; Sosialisasi; Integritas,; Pencegahan Korupsi.

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, tindakan korupsi di negara kita masi sering terjadi, tetapi selain itu ada kolusi dan pungutan liar masih banyak terjadi (Wijaya & Hartanti, 2021; Amelia dkk., 2022). Korupsi, pungutan liar, dan kolusi semuanya bisa membahayakan kekompakan serta kerukunan bangsa. Kasus – kasus korupsi makin sering muncul, hal ini melibatkan para pemimpin wilayah, legislator (Setiawan, 2021), sampai petugas penegak hukum (Suryanto & Pratiwi, 2022). Kejadian ini, berdampak berkurangnya keyakinan rakyat kepada para kepala negara (Chen & Sutanto, 2023; Fadhil & Nurhayati, 2023). Seharusnya, semuanya sebagai acuan untuk masyarakat, tetapi kenyataannya terlibat dalam masalah korupsi.

Korupsi adalah termasuk masalah paling besar yang di alami negara kita dan negara lain. Semua rakyat mengalami efek negatifnya, mulai fasilitas publik yang menurun sampai ketidaksetaraan yang terjadi di masyarakat. Segala langkah sudah dilaksanakan untuk menghentikan korupsi di negara ini, salah satunya adalah membentuk lembaga negara yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Mahmudah, 2022). Berlandaskan data tentang korupsi dibuat KPK tahun 2018 terlihat angka penyiuapan sangat besar ketimbang kasus korupsi yang lain di negara ini yaitu, hingga 60% (Widiartana & Setyawan, 2021).

Korupsi bermula dari kata latin “corruption” bisa diartikan sebagai kehancuran atau kekacauan. Kejadian tersebut bertambah aktif dan tumbuh dengan cepat oleh karena itu korupsi dianggap sebuah kriminalitas yang bisa merusak bangsa. Bentuk – bentuk korupsi yaitu, penyimpangan dana negara, penyiuapan, penggeleapan dalam jabatan, pemerasan, dan gratifikasi (Fahrezy, 2024). Dengan maraknya kasus di banyak sosial media di negara, korupsi perlu dihentikan dan dihilangkan supaya tidak memengaruhi nilai yang dianut oleh negara berdasarkan Pancasila.

Sosial media, banyak berisi informasi mengenai kasus – kasus korupsi yang merusak bangsa dan rakyat. Salah satu contohnya yaitu, PT Timah kasus tersebut di tahun 2024 awal. Perkara korupsi ini menyebabkan bangsa Indonesia rugi 271 T, sejalan dengan pemeriksaan yang berlangsung, total rugi meningkat sampai 300 T. Masalah tersebut melibatkan banyak perusahaan besar serta pemimpin penting di negara ini. Masalah korupsi PT Timah sedang menarik perhatian banyak orang sampai sekarang. Masalah tersebut sudah menjalani berbagai langkah seperti,

pemeriksaan, penentuan siapa yang dicurigai, sampai keluarganya keputusan hukum bagi terdakwa.

Pada hal ini, studi tentang kejelasan keuangan dengan uraian *earning opacity* sangat signifikan guna menemukan gejala pertama yang dapat menunjukkan kejahatan korupsi. Berjenjang, hukuman telah ditentukan pada salah satu tersangka yang bernama TT, ini membuat banyak orang berbicara ramai di website dan surat kabar (Nurrohmah & Setiawati, 2025). Kejahatan korupsi bukan menyebabkan kerugian keuangan saja, melainkan juga mengakibatkan kehancuran sekitar, yang terkena dampak dikabarkan lebih besar dari area DKI Jakarta. Jaksa agung sudah menemukan lain yang disebabkan oleh pengurusan yang tidak jelas. Minat masyarakat pada masalah tersebut meningkat, sebab dampaknya yang sangat besar (Saputri & Irene, 2024).

Dari banyaknya kasus korupsi, maka dari itu perlunya pentingnya menanamkan jiwa antikorupsi guna untuk mencegah korupsi, salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan merupakan cara yang dilakukan secara sengaja dan teratur untuk menciptakan lingkungan belajar. Tujuannya adalah agar para siswa bisa aktif, mampu mengendalikan diri, berakhlak baik, dan memiliki keterampilan bagi diri mereka dan juga masyarakat sekitar. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengubah pandangan dalam hidup supaya dapat berkembang pada karakter seseorang dan dapat diterima orang lain. Pendidikan karakter berperan selaku pelindung yang bisa menjaga generasi z dari dampak buruk perkembangan zaman.

Selain melalui pendidikan karakter bisa juga melalui edukasi dan kampanye. Edukasi dan Kampanye adalah cara untuk mengajarkan tentang antikorupsi agar masyarakat lebih sadar akan efek negatif dari korupsi. Pada proses mengatasi korupsi, penting untuk memahami *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan alasan). (Sari & Wijaya, 2023). Selain itu, dapat melalui video interaktif. Video pembelajaran interaktif merupakan cara yang efektif yang menyampaikan pengetahuan, dengan ciri gambar yang bisa bergerak dan suara, hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengerti dengan baik (Kamalia et al., 2024) . Jadi pencegahan adalah tindakan penting yang bisa mengurangi atau menghilangkan korupsi sebelum korupsi terjadi, dan apabila korupsi sudah terjadi dilakukan pemeriksaan.

Hal tersebut memicu kami untuk melakukan sosialisasi dan edukasi menanamkan jiwa antikorupsi di SMK Negeri 1 Mojosongo. Sosialisasi ini dirancang secara komprehensif dan sistematis. Sosialisasi menanamkan jiwa antikorupsi diberikan dengan cara pretest, penyampaian

materi, tanya jawab dan posttest. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu korupsi, mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan dan membangun bangsa yang bebas dari korupsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik setidaknya menguasai yaitu, memahami informasi, berani menolak, membujuk diri sendiri untuk berpikir kritis, pengenalan pendidikan antikorupsi.

2. METODE

Pada pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang korupsi, menanamkan nilai integritas, serta membangun budaya antikorupsi. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari pretest, penyampaian materi melalui slide power point serta ditampilkan video contoh korupsi, posttest dan tanya jawab. Kegiatan pretest dilaksanakan melalui google form, pretest ini digunakan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik tentang korupsi. Kegiatan posttest melalui platform Kahoot. Peserta didik diberi waktu untuk menjawab soal – soal kuis yang ada di Kahoot terkait materi yang sudah disampaikan. Alasan menggunakan metode kualitatif karena digunakan untuk Sosialisasi dan Edukasi Pentingnya Menanamkan Jiwa Antikorupsi Untuk Generasi Muda Di SMK Negeri 1 Mojosongo. Namun, untuk memenuhi standar pendidikan antikorupsi yang efektif, kami mengadaptasi model evaluasi interaktif yang direkomendasikan dalam pendidikan karakter antikorupsi (Mahmudah, 2022; Widiartana & Setyawan, 2021).



Gambar 1. Diagram Ringkasan Kegiatan

3. HASIL

Sosialisasi Menanamkan Jiwa Anti Korupsi Di Smk Negeri 1 Mojosongo

Kegiatan sosialisasi dengan tema pendidikan anti korupsi dan dengan judul “Edukasi Dan Sosialisasi Pentingnya Menanamkan Jiwa Anti Korupsi Di SMK Negeri 1 Mojosongo” ini telah

dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di SMK Negeri 1 Mojosongo dengan peserta dari kelas 10 yang berjumlah 150 orang. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang kami inginkan yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya korupsi, dampak, faktor, penyebab, serta memberitahukan upaya pencegahan korupsi, sehingga kegiatan ini dapat berdampak positif bagi para peserta dalam kehidupan sehari - hari.

Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi 4 sesi, yang pertama yaitu pretest yang dilakukan dengan menggunakan google form yang berisi pertanyaan - pertanyaan untuk mengetes peserta didik seberapa tahu dan paham tentang materi yang akan disampaikan, kedua penyampaian materi antikorupsi, ketiga yaitu sesi tanya jawab ataupun diskusi dan yang terakhir sesi game (posttest) dengan menggunakan platform kahoot. Pada saat sesi pretest para peserta didik diberikan link google form yang berisi pertanyaan tentang materi pendidikan anti korupsi dengan contoh analisis jika ada seseorang teman yang melakukan tindakan korupsi apa yang harus kita lakukan. Para peserta didik menjawab dengan jawaban yang berbeda - beda akan tetapi tetap memberikan tujuan atau inti yang sama dari jawaban mereka. Pretest ini berisi 5 soal yang berkaitan dengan materi dan hasil yang telah kami dapatkan setelah mengetahui jawaban dari para peserta.

Selanjutnya pada sesi pemaparan materi, materi disampaikan melalui kegiatan presentasi Power Point (PPT) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta wawasan kepada para peserta tentang definisi korupsi, faktor, dampak, penyebab, jenis, serta upaya pencegahan korupsi. Dan juga ditampilkan sebuah video dari salah satu contoh korupsi yang ada di lingkungan sekolah. Tidak lupa presentasi ini memberikan contoh kasus yang ada di dunia nyata dengan mengambil contoh dari korupsi PT. Timah dan juga PT. Pertamina. Kegiatan ini juga memberitahukan kepada peserta didik tentang tindakan atau bentuk korupsi yang sering dilakukan tanpa sadar, sebagai contoh yaitu bolos dari sekolah, mencontek saat ujian dan lain sebagainya (Fauzi, 2023). Beberapa contoh tersebut telah banyak dilakukan peserta didik tanpa mengetahui bahwa tindakan tersebut juga termasuk tindakan korupsi. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat materi disampaikan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa peserta didik ingin juga mengetahui serta menambah wawasan seputar pendidikan anti korupsi yang kami sampaikan.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

Sesi Tanya Jawab Atau Diskusi

Setelah kegiatan sosialisasi atau pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara kami dengan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada kami jika ada hal yang tidak dimengerti ataupun dipahami. Pada sesi tanya jawab, peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan. Pada sesi tanya jawab ini peserta didik menanyakan tentang bagaimana cara mencegah korupsi serta apa saja peran keluarga, sekolah, pemerintah, serta generasi muda dalam menangani tindakan korupsi yang terjadi. Narasumber memberikan penjelasan secara jelas, rinci, dan mudah dipahami terkait pertanyaan tersebut, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Sesi ini berlangsung secara interaktif, komunikatif dan kondusif serta mampu memperluas

wawasan peserta mengenai topik yang dibahas. Hal ini menjadi dampak yang sangat positif bagi para peserta didik yang mulai mengetahui serta memahami betapa bahayanya korupsi serta cara mencegahnya. Pada sesi tanya jawab peserta yang bertanya akan diberi hadiah, guna untuk mengapresiasi peserta. Sesi tanya jawab memiliki tujuan yaitu :

- A. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami.
- B. Mendorong partisipasi aktif sehingga komunikasi terjadi dua arah.
- C. Menjawab permasalahan atau kendala yang dialami peserta terkait materi

Sesi Game Melalui Platform Kahoot (*Posttest*)

Pada sesi selanjutnya yaitu ada sesi game edukatif dengan menggunakan website Kaahoot yang turut menambah keceriaan dan keseruan dalam kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini juga berdampak yang cukup signifikan kepada para peserta dalam proses pemahaman dan meningkatkan keaktifan ataupun keterlibatan peserta didik yang membuat mereka lebih fokus dan antusias dalam menyerap semua materi dan informasi yang kami berikan, sehingga membuat peserta didik untuk lebih interaktif kedepannya.



Gambar 4. Pemberian Hadiah Game Kahoot

Sebagian peserta didik hampir mampu menjawab semua soal dengan sempurna dan dengan hasil ini kita dapat simpulkan bahwa peserta didik sangat antusias dan fokus saat kita memaparkan materi sehingga mereka mendapatkan pemahaman serta wawasan baru yang dapat mereka pelajari untuk kedepannya. Hal ini menunjukkan sikap positif terhadap para peserta yang akhirnya mengetahui bahwa mencegah tindakan korupsi itu sangat penting serta menjaga integritas itu juga sangat penting. Di akhir sesi game ini kami juga mengajak para peserta didik untuk berkomitmen menjaga serta mencegah tindakan korupsi yang terjadi di sekitar kita.

4. DISKUSI

Secara umum pencapaian dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi memberikan efek positif dalam membentuk karakter peserta didik dan juga dapat pentingnya integritas untuk dioptimalkan. Tindakan ini menjadi point utama untuk generasi muda tumbuh dan berkembang menjadi orang yang tidak hanya pandai, tetapi juga mempunyai niat kuat. Dari kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan edukasi serta sosialisasi pendidikan anti korupsi terutama untuk generasi muda yang akan menjadi cikal bakal generasi emas tahun 2045 mendatang. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teori saja namun juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai - nilai anti korupsi yang ada (Mahmudah, 2022). Dengan menggunakan metode yang bervariasi dari pretest, sosialisasi, sesi tanya jawab, dan sesi game (posttest) menggunakan platform kahoot berhasil membuat para peserta didik lebih aktif dalam memahami tentang betapa bahayanya korupsi.

SMK Negeri 1 Mojosongo sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membantu para peserta didik mencegah serta menanamkan nilai - nilai anti korupsi pada diri peserta didik. Akan tetapi penerapan pendidikan anti korupsi ini dihadapkan pada suatu tantangan yaitu keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan yang terkadang dapat menimbulkan tindakan korupsi. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut contoh melakukan penanaman jiwa anti korupsi secara konsisten seperti satu minggu sekali diadakan acara untuk menanamkan nilai - nilai anti korupsi.

Pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki integritas, kejujuran, serta keberanian untuk menolak segala bentuk tindakan penyimpangan.

Hasil sosialisasi tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pencegahan korupsi harus dimulai dari penanaman kesadaran sejak dini. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi baik melalui pembelajaran langsung, integrasi nilai dalam kurikulum, maupun teladan dari para guru. Meski demikian, tantangan dalam penerapan tetap ada, seperti pengaruh lingkungan sekitar dan kurangnya penguasaan nilai jika tidak dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, kasus korupsi PT Timah yang diangkat sebagai contoh dalam materi sosialisasi menunjukkan pentingnya literasi kritis terhadap isu sosial. Siswa perlu memahami bahwa korupsi

tidak hanya merugikan negara, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat, menghancurkan lingkungan, serta menghambat pembangunan nasional. Contoh nyata ini membuat peserta lebih mudah memahami bahwa korupsi memiliki dampak luas dan tidak boleh dianggap remeh.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Perpaduan antara penyampaian materi, diskusi aktif, dan penggunaan media edukatif interaktif dapat membantu siswa membangun kesadaran kritis serta komitmen untuk menolak tindakan korupsi. Dengan terus menanamkan nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi garda depan dalam membangun bangsa yang bebas dari korupsi.

Melalui pendekatan penyadaran, siswa dibiasakan peka terhadap perilaku tidak etis, mulai dari tindakan kecil seperti mencontek hingga pelanggaran yang merugikan banyak orang. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Metode interaktif ini membantu mereka memahami konsep integritas secara lebih konkret.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi di SMK Negeri 1 Mojosongo memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya, faktor penyebab, dan langkah - langkah pencegahan korupsi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan game edukatif melalui platform Kahoot. Melalui metode pembelajaran interaktif ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu mengidentifikasi tindakan korupsi baik dalam skala kecil maupun besar

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan saran berharga selama kegiatan ini. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak – pihak yang membantu dalam pengumpulan data, serta semua teman yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan teknis. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., Putri, S. A., & Hidayat, R. (2022). Analisis kolusi dan pungutan liar pada pelayanan perizinan usaha mikro kecil (UMK). *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11(1), 45-60.
- Chen, L., & Sutanto, P. (2023). Public trust and corruption: Evidence from Southeast Asia. *Journal of Public Integrity*, 25(4), 321-335.
- Fadhil, M., & Nurhayati, T. (2023). Dampak korupsi pada legitimasi pemerintah di Indonesia: Studi kasus korupsi dana Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 112-125.
- Fahrezy, M., Anwar, C., & Siregar, B. (2024). Bentuk-bentuk korupsi kontemporer dan upaya pencegahannya di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Keadilan*, 12(1), 88-104.
- Fauzi, A. (2023). Praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 77-89.
- Mahmudah, S. (2022). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(1), 45-58.
- Nurrohmah, D., & Setiawati, L. (2025). Ideologi wacana korupsi dalam pemberitaan kasus korupsi PT Timah pada portal berita Tempo.co. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 1-15.
- Saputri, R., & Irene, D. (2024). Mengungkap tanda-tanda skandal korupsi 271 T PT Timah Tbk: Analisis earning opacity. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 16(3), 189-205.
- Sari, D. P., & Wijaya, R. (2023). Penerapan fraud triangle dalam mendeteksi potensi korupsi di sektor publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 145-160.
- Setiawan, B. (2021). Praktik korupsi di kalangan legislator pasca reformasi: Analisis yuridis dan sosiologis. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(2), 123-145.
- Suryadi, S., & Fatmawati, F. (2021). Pungutan liar di sektor pelayanan publik: Studi kasus di kecamatan X. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 88-102.
- Suryanto, A., & Pratiwi, R. (2022). Korupsi dan krisis kepercayaan publik terhadap penegak hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 14(3), 210-225.
- Widiartana, G., & Setyawan, D. (2021). Urgensi pendidikan antikorupsi terhadap pencegahan korupsi dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33-48.
- Wijaya, D., & Hartanti, S. (2021). Collusion and illegal levies in local governments: A case study from Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 29(2), 145-162.